

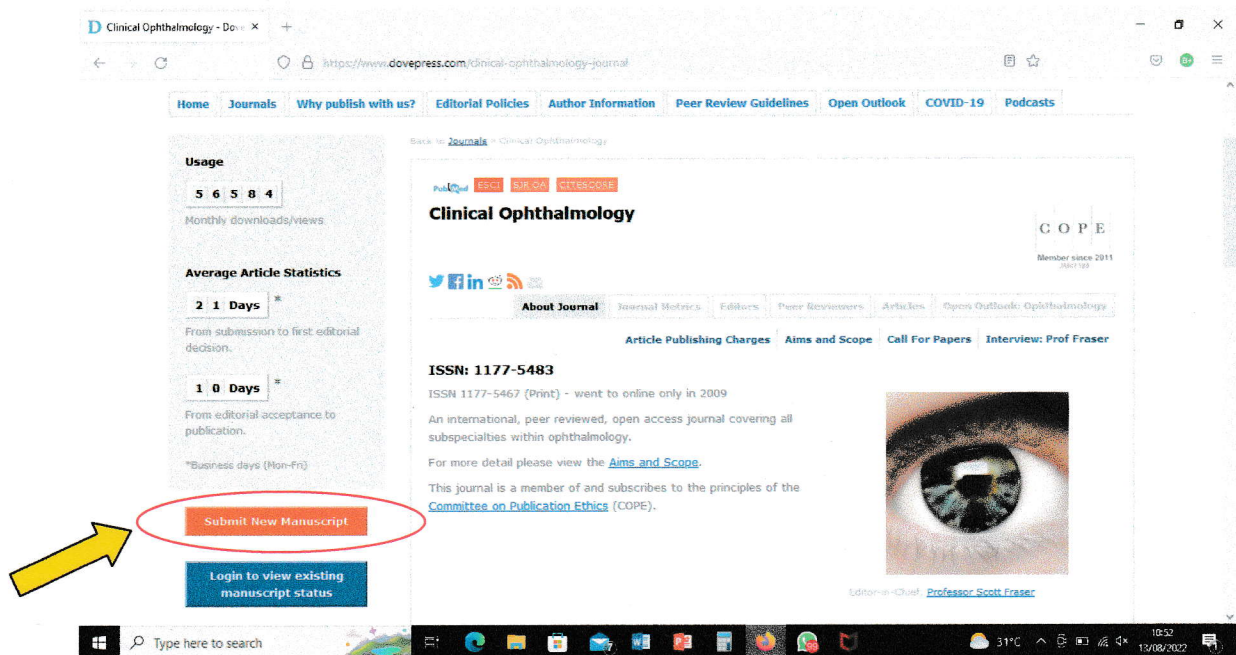
SURAT KETERANGAN

Bersamaan dengan surat ini, mengingat *review* yang telah diberikan oleh reviewer, maka dengan ini ada beberapa hal yang ingin disampaikan sebagai berikut sesuai dengan urutan review yang ada:

BANTAHAN REVIEWER DIKTI

1. Url sudah dibuat

Bukti korespondensi tidak dapat diunduh, karena saya mengirim manuskrip ke jurnal internasional sejak tahun 2000 sewaktu masih di luar negeri sekolah, dan semua jurnal sudah menggunakan sistem uploading/unggah melalui website masing-masing. Mereka menggunakan dashboard yang menjadi media komunikasi antara penulis dengan editor. Sebagai contoh adalah jurnal di bawah, yang mewakili seluruh jurnal internasional, dengan tampilan masing-masing



2. Review sudah tidak diperlukan lagi sesuai ketentuan Kemendikti terbaru
3. Jumlah pustaka adalah sesuai kepustakaan yang mendukung untuk manuskrip, dan itu sudah melalui reviewer internasional sehingga manuskrip diterima. Kepustakaan atau referensi mengenai penggunaan ACM untuk mengatasi hifema tidak pernah ada, karena ini merupakan teknik pertama (novelty). Informed consent semuanya pasti ada karena syarat wajib yang harus dicantumkan kepada jurnal internasional. Jumlah pasien tidak dilaporkan karena manuskrip ini hanya membahas teknik operasi, bukan membahas laporan perbaikan hasil operasi. Teknik penulisan ini merupakan standar dalam tulisan di jurnal internasional.
4. Ada kemiripan dengan disertasi, tetapi ini bukan sepenuhnya data disertasi, tapi data yang lebih lengkap dengan analisis yang berbeda, dan ditulis ulang dengan referensi yang berbeda, dan bahasa yang berbeda. Disamping itu ada data yang tidak ada dalam disertasi juga dimasukkan. Ini bukan pengulangan disertasi.
5. Artikel ini akan terbit, tetapi mereka/publisher tidak menjawab kapan akan terbit.

6. Url sudah dibuat
7. Bukti korespondensi memang tidak ada lagi semenjak manuskrip dikirim lewat sistem upload melalui dashboard. Penjelasan seperti dalam pembahasan/bantahan nomor 1
8. Url dibuat. Indeks jurnal dapat dilihat di Sinta atau dalam Directory Open Access Journal (DOAJ) atau google scholar. Bukti korespondensi tidak ada karena sudah melalui uploading
9. Url dibuat. Indeks jurnal dapat dilihat di Sinta atau dalam Directory Open Access Journal (DOAJ) atau google scholar. Bukti korespondensi tidak ada karena sudah melalui uploading.
10. Semua publikasi pasti memiliki informed consent yang dideclare saat mengirim jurnal
11. Informed consent tetap ada. Url dibuat
12. Studi Doktoral saya adalah kelas eksekutif, hanya berlangsung Jumat sore, dan Sabtu di FKM UI seperti surat keterangan terlampir dari FKM UI. Kelas eksekutif dibuat agar peserta didik Doktoral tetap dapat menjalankan tugasnya sebagai dosen (melaksanakan Tri Dharma PT), karena kekurangan dosen di PTS dengan tujuan proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik.
13. Informed consent penelitian sudah dideclare saat dikirim ke jurnal
14. Informed consent penelitian sudah dideclare saat dikirim ke jurnal
15. Review sudah tidak diperlukan dengan peraturan baru
16. Review sudah tidak diperlukan dengan peraturan baru. Informed consent juga sudah dideclare saat dikirim ke jurnal
17. Informed consent juga sudah dideclare saat dikirim ke jurnal
18. Pengusulan saya untuk menjadi Lektor dikirim sejak 2005, dan SK Lektor baru keluar tahun 2008. Tentu ini bukan menghilangkan hak penulis karena kesalahan bukan di pihak penulis, tapi di LL Dikti3
19. Artikel/manuskrip ini terbit sudah melalui review oleh reviewer majalah. Sehingga sudah menyelesaikan soal informed consent, url sudah dibuat
20. Seperti sudah dijelaskan di nomor 12, Studi Doktoral saya adalah kelas eksekutif, hanya berlangsung Jumat sore, dan Sabtu di FKM UI seperti surat keterangan terlampir dari FKM UI. Kelas eksekutif dibuat agar peserta didik Doktoral tetap dapat menjalankan tugasnya sebagai dosen (melaksanakan Tri Dharma PT), karena kekurangan dosen di PTS dengan tujuan proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik. Data dalam publikasi ini tidak sebesar data dalam disertasi, karena masih awal penelitian dan publikasi di pertemuan internasional ini sebagai preliminary report.
21. Url sudah dibuat
22. Data dalam pertemuan internasional ini lebih ke arah surgical technique, menonjolkan video. Sementara video saat itu dipublikasikan tidak bisa masuk jurnal. Bukan laporan hasil penelitian
23. Informed consent dibuat per pasien, karena ini masih tahap awal
24. Dalam seminar ini, lebih ke video surgical technique dan data seadanya. setelah itu data dikumpulkan lebih banyak dan dianalisis lebih komprehensif agar bisa masuk jurnal seperti publikasi di nomor 19
25. Apabila publikasi pada nomor 5 tidak bisa dinilai/di nol kan, maka penilaian pada nomor 25 ini menjadi tidak beralasan untuk juga di nol kan.

26. Publikasi ini lebih ke arah surgical technique, video, oral presentation. Berbeda dengan publikasi tertulis. Penilaian presentasi dalam pertemuan internasional tentu lebih rendah, dibandingkan menampilkannya tertulis di jurnal.
27. Beda dengan nomor 26 yang membahas astigmatism, pada penelitian ini tidak dibahas, walau sama2 membahas teknik operasi sutureless 20G
28. Tidak ada hubungannya dengan disertasi
29. Setuju di nol kan
30. Beda dengan tulisan yang terbit di jurnal, dalam pertemuan internasional lebih ke arah video presentation yang menitikberatkan ke surgical technique
31. Bentuknya tidak hanya ppt, tetapi ada tulisan di abstrak book
32. Berbeda ini dengan tulisan lain, karena membahas perbaikan tajam penglihatan dikaitkan dengan vitrektomi, antara anestesi lokal dan anestesi umum. Tujuan penelitian berbeda.
33. Seluruh pertemuan nasional, yang sifatnya PIT, makalah adalah powerpoint, sehingga kala seorang reviewer berasal dari latar belakang non-oftalmologi akan menilai secara subjektif dari PIT yang dijalani masing-masing. Sebaiknya reviewer mempunyai latar belakang yang sama
34. Seluruh pertemuan nasional, yang sifatnya PIT, makalah adalah powerpoint, sehingga kala seorang reviewer berasal dari latar belakang non-oftalmologi akan menilai secara subjektif dari PIT yang dijalani masing-masing. Sebaiknya reviewer mempunyai latar belakang yang sama
35. Seluruh pertemuan nasional, yang sifatnya PIT, makalah adalah powerpoint, sehingga kala seorang reviewer berasal dari latar belakang non-oftalmologi akan menilai secara subjektif dari PIT yang dijalani masing-masing. Sebaiknya reviewer mempunyai latar belakang yang sama
36. Seluruh pertemuan nasional, yang sifatnya PIT, makalah adalah powerpoint, sehingga kala seorang reviewer berasal dari latar belakang non-oftalmologi akan menilai secara subjektif dari PIT yang dijalani masing-masing. Sebaiknya reviewer mempunyai latar belakang yang sama
37. Seluruh pertemuan nasional, yang sifatnya PIT, makalah adalah powerpoint, sehingga kala seorang reviewer berasal dari latar belakang non-oftalmologi akan menilai secara subjektif dari PIT yang dijalani masing-masing. Sebaiknya reviewer mempunyai latar belakang yang sama
38. Seluruh pertemuan nasional, yang sifatnya PIT, makalah adalah powerpoint, sehingga kala seorang reviewer berasal dari latar belakang non-oftalmologi akan menilai secara subjektif dari PIT yang dijalani masing-masing. Sebaiknya reviewer mempunyai latar belakang yang sama

Jakarta, 15 Agustus 2022



Dr.dr. Gilbert WS Simanjuntak Sp.M (K)